

(B) Dini, NH
pada Sebuah Kapal

Jakarta: Harian Terbit
Tahun. IX No. 4223
Sabtu, 10 Mei 1986

'Pada Sebuah Kapal' Sebenarnya Biografi N.h. Dini Sendiri

Dalam sejarah pernovelan pengarang wanita Indonesia, barangkali hanya Nh. Dini-lah yang mempunyai reputasi nilai tinggi dalam karya-karyanya. Buktinya; dengan novelnya *Pada Sebuah Kapal*, ia sukses dengan mendapatkan "best seller", di samping karya-karyanya yang lain, dan sampai sekarang tidak ada yang menyainginya, baik kekreatifan maupun dalam segi mutu. Berikut ini saya turunkan tinjauan novel *Pada Sebuah Kapal*-nya.

Pada sebuah Kapal merupakan karya Nh. Dini yang mendapat sambutan hangat dari masyarakat umum tahun 1974, dengan terbitnya novel ini penyair Taufiq Ismail berpendapat sebagaimana dikutip Rachman Arge dalam makalahnya pertemuan sastra tahun 1974, di Taman Ismail Marzuki dengan judul *Pembahasan Terhadap Pengantar Pembicaraan Satyagraha Hoerip Mengenai Novel Indonesia* mengatakan: *Pada Sebuah Kapal* merupakan novel yang mencengangkan larisnya. Kemudian dengan banyaknya perhatian atau sambutan masyarakat sastra terbukti dengan banyaknya tulisan yang ramai membicarakan novel tersebut. Sementara itu Ali Akbar Navis juga berpendapat dalam makalahnya terhadap makalah *Satyagraha Hoerip*, bahwa Nh. Dini memang berhasil memikat perhatiannya sehingga ia merasa enggan untuk melepaskan novel tersebut sebelum tamat membacanya.

Untuk lebih memberikan gambaran kepada kita, berikut ini saya turunkan jalan ceritanya adalah sebagai berikut: Di antara kelima saudaranya yang sama-sama dibesarkan dalam tradisi Jawa, Sri adalah gadis yang pemalu dan sering merasa rendah diri. Tetapi setelah dimasukkan ke sekolah tari, ternyata Sri dapat menunjukkan watak dan sikap yang berubah.

Ketika sebuah maskapai penerbangan di Jakarta membuka kesempatan kepada para remaja putri Indonesia untuk dididik menjadi pramugari udara, Sri yang sudah bekerja sebagai penyiar radio di Semarang, ternyata tertarik ia pun mendaftarkan diri dan berhasil lulus dalam ujian saringan yang diadakan di kotanya.

Setelah ujian penentuan di Jakarta ternyata Sri dinyatakan tidak memenuhi syarat sebagai calon pramugari udara karena hasil pemeriksaan kesehatannya menunjukkan adanya gejala penyakit paru-paru. Namun demikian Sri tetap diharapkan

kembali ke Jakarta untuk menghadapi panitia ujian. Sri yang masih berharap akan diterima sebagai pramugari, memutuskan untuk berobat lebih dahulu sebelum pergi ke Jakarta. Sementara itu niat untuk keluar dari pekerjaan ditangguhkan, dan ia pun pergi beristirahat ke sebuah sanatorium di dekat Salatiga.

Selama Sri beristirahat di kota itulah datang pelukis Yus. Dia adalah teman sekolah Sutopo, kakak Sri. Yus ternyata menarik perhatian istimewa terhadap diri Sri, sementara di pihak Sri tidak tumbuh simpatik. Perpisahan mereka, yaitu ketika Sri kembali ke Semarang, tidak ditandai dengan sesuatu yang penting sehubungan dengan perhatian Yus itu. Sri hanya menyatakan bahwa ia bermaksud ke Jakarta. Sementara ia mempersiapkan keberangkatannya ke Jakarta, ia pun kembali berlatih menari. Kelak kepandaianya menari itu besar sekali pengaruhnya terhadap liku-liku perjalanan hidupnya.

Harapan Sri untuk diterima menjadi pramugari udara ternyata tetap gagal. Sri akan ditempatkan pada bagian kewartawan di lingkungan maskapai penerbangan itu. Namun akhirnya Sri menolaknya dan kemudian ia bekerja sebagai penyiar radio di Jakarta. Selanjutnya setelah ia merasa mapan tinggal di Jakarta, ia kembali berlatih menari pada sebuah sekolah tari yang tidak jauh dari rumah pamannya, tempat ia menumpang. Pada mulanya ia giat berlatih tari Jawa, kemudian beralih ke tari Bali. Sebab yang pokok daripada perpindahan itu adalah kegagalan Sri dalam memupuk cintanya kepada Basir, teman berlatih tari Jawa yang ternyata tidak menanggapi perhatiannya. Untunglah berkat ketekunannya berlatih itu, maka ia pun tumbuh menjadi seorang penari terkenal dan sering mengisi acara-acara penting di istana.

Melalui Narti, temannya yang

berhasil menjadi pramugari, Sri berkenalan dengan penerbang Saputro. Perkenalan itu kelak membuahkan cinta kasih mereka. Sementara itu pelukis Yus masih tetap dengan Sri, Yus menyatakan cintanya yang ditolak secara tegas oleh Sri.

Dalam sebuah kunjungan Sri ke rumah kakaknya, Sutopo, terjalinlah perkenalan dengan seorang pemuda kaya dari Amerika bernama Carl. Pemuda itu berada di Indonesia untuk menjalankan tugas dari sebuah yayasan pemberi dana bantuan di bidang pendidikan. Meskipun Sri menyadari betapa besar perhatian atau simpati Carl kepadanya, tetapi ia tidak begitu senang terhadap sikap Carl yang sering menonjolkan kekayaannya. Akhirnya Sri menumpahkan cintanya kepada penerbang Saputro. Namun sayang, di tengah-tengah persiapan perkawinan mereka justru Saputro gugur dalam sebuah kecelakaan pesawat terbang dalam penerbangannya dari Malang ke Bandung.

Sementara Sri dalam kesedihan ditinggalkan Saputro untuk selama-lamanya, Carl berusaha memberikan perhatian kepada Sri. Namun Sri yang masih dalam kegoncangan batin itu belum ingin mengganti kedudukan Saputro dengan orang lain, mengingat Saputro telah melamarnya dan dicintainya dan bahkan telah terlanjur disertai keperawanannya.

Di celah-celah hadirnya Carl yang terus mendekati Sri, muncullah Charles Vincent, seorang diplomat Perancis yang sedang bertugas di Indonesia. Setelah melalui beberapa pertimbangan maka akhirnya Sri memutuskan untuk menerima Charles sebagai suaminya, meskipun hubungan mereka sebelum itu lebih banyak berlangsung melalui surat-menyurat saja. Setelah beberapa bulan perkawinan berlangsung, Sri mulai merasakan perubahan sikap dan sifat Charles. Kelembutan dan perhatiannya yang tercurah sebelum perkawinan, ter-

'Pada sebuah kapal'...
oleh: Oyon Sofyan

utama dalam surat-menyurat, ternyata luntur dan berganti dengan kekasaran dan kecerewetan yang sering menyinggung kelembutan perasaan Sri sebagai seorang wanita. Sri yang terdidik dalam kedisiplinan dan kelembutan itu susah sekali menerima kenyataan suaminya. Namun demikian, Sri yang telah mendapatkan seorang anak perempuan dari perkawinannya dengan Charles itu, masih selalu berusaha untuk setia kepada suaminya, meskipun Carl sering datang kepadanya.

Dalam sebuah perjalanan cuti anaknya, sebab Charles justru menempuh perjalanan sendiri sesuai dengan rencana dan petualangannya di bidang sejarah dan kesenian. Di kapal yang ditumpanginya itulah Sri berkenalan dengan Michael Dubanton, salah seorang perwira kapal yang ternyata menaruh perhatian besar kepadanya. Selama pelayaran itu mereka merasa menemukan cinta kasih yang didambakan masing-masing. Sri merasa menemukan perlindungan dalam kasih sayang Michael, sedang Michael sendiri merasa menemukan tempat berlabuh bagi petualangan cintanya karena tidak berbahagia bersama istrinya.

Sampai di situlah cerita bagian I, sedangkan bagian II-nya adalah: Mengisahkan sebagian latar belakang kehidupan Michael, terutama sebelum bertemu dengan Sri. Pada masa remaja Michael telah terlibat percintaan dengan beberapa orang wanita. Mula-mula ia jatuh ke pelukan Françoise yang sering mendatangi ranjang Michael dan merupakan wanita pertama yang memperkenalkan kenikmatan tubuh

perempuan kepada Michael. Kemudian berturut-turut Michael pernah bercintaan dengan Louise, Irene, Chantal, Ketty dan Selly. Dalam keisengannya itu ia pernah cinta kepada Marjorie, seorang gadis berdarah Swedia-Inggris. Tetapi seperti halnya Sri, Michaelpun gagal menumbuhkan cinta pertamanya, karena Marjorie meninggal dalam sebuah operasi untuk penyakit empedunya. Akhirnya Michael menikah dengan Nicole, kawan kakak perempuannya yang usianya lima tahun lebih tua. Kisah cintanya dimulai sekembali Michael dari dinas militer dalam Perang Dunia III.

Michael yang sudah dewasa dan baru saja kembali dari dinas militer merasa tergiur memandang Nicole yang sering datang ke rumahnya. Bermula dari kencan kecil-kecilan seperti mencari bunga di ladang, akhirnya sampai pada penyerahan keperawanan Nicole kepada Michael. Akibat selanjutnya, walaupun Michael merasa tidak mencintainya karena usia Nicole yang lebih tua dan sebagainya, tetapi demi memuaskan dan menyenangkan hati semua pihak keluarga maka perkawinan pun berlangsung.

Ternyata rumah tangga mereka tidak berbahagia. Nicole dirasakan terlalu cerewet bagi Michael. Namun demikian perceraian tidak mudah dilaksanakan karena undang-undang tidak membenarkan hal itu terjadi. Di samping itu Nicole pun mengancam akan menuntut sejumlah ganti rugi jika perceraian dilakukan oleh Michael. Begitulah maka Michael yang merasa semakin tertekan dan terbelenggu merasa memperoleh kebebasan pribadinya dalam setiap pelayarannya.

Dalam pelayaran dari Saigon ke Marseille, Michael bertemu dengan Sri (Ny. Vincent) yang ternyata memikat perhatiannya. Selama pelayaran itulah Michael merasa menemukan cinta dan kebahagiaan serta kelembutan bersama seorang wanita.

Demikianlah secara garis besar isi cerita *Pada Sebuah Kapal*. Setelah kita membacanya dengan tenang, kemudian timbul berbagai pemikiran, bahwa latar belakang dari penulisan roman *Pada Sebuah Kapal* adalah tidak

jauh dari biografi pengarangnya sendiri, hanya Dini sebagai yang punya bakat menjadi pengarang dituangkannya lewat tulisan yang menarik, sehingga kejadian yang dialaminya sendiri bisa dihidangkan pada masyarakat umum. Sejak ia menikah dengan seorang diplomat Perancis (1960) namanya berubah menjadi Madame Nh. Dini Coffin.

Kini pengarang *Pada Sebuah Kapal* telah pulang dari Perancis, dan kembali ke tanah kelahirannya (Semarang), suami dan anak-anaknya ditinggalkannya, karena bagaimana pun rupanya untuk menghabiskan masa tuanya ingin dihabiskannya di Semarang. Dan Dini sekarang sudah membuka kegiatan baru namanya "Pondok Baca", adalah merupakan tempat untuk a-

nak-anak muda dan orang tua yang punya waktu untuk membaca. Sekarang hubungan dengan suami dan anak-anaknya hanya dinikmati lewat surat-surat saja, tetapi rupanya mereka tetap merasakan hidup bahagia.

Sekalipun sekarang Dini bermukim kembali di tanah kelahirannya, kita tetap menunggu karya-karyanya yang baru, yang lebih hebat dari roman *Pada Sebuah Kapal*. Mudah-mudahan. [Oyon Sofyan]/[31].